BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran aspek bisnis tumbuh amat maju di beragam negara yang sedang berkembang, kini pengusaha sedang mengalami persaingan yang tinggi akibat ekonomi yang tak dapat dipastikan dari persaingan secara global (Suardana, 2020). Salah satu negara yang berkembang, Indonesia tentunya berfokus pada pertumbuhan dalam ekonomi dan pembangunan yang lebih bagus. Tentunya pertumbuhan yang terjadi salah satunya yakni Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha ini ditafsir bisa membuat lapangan pekerjaan yang sangat berguna. Aktivitas yang dilakukan oleh beberapa warga Indonesia sebagai patokan dalam mendapatkan penghasilan yakni UMKM.

Peran yang amat penting dipegang UMK dalam memajukan ekonomi negara. Tidak hanya itu, peran lainnya sebagai penyebar luaran dari pembangunan. UMKM juga dipandang oleh pemerintah hingga legislative dengan konkritnya diluncurkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Menurut UU tersebut tentang UMKM yakni upaya ekonomi yang produktif yang didirikan sendiri, baik individu atau badan usaha yang tidak dari usaha atau tidak dari cabang usaha yang dipunya, dikuasai atau menjadi bagian secara langsung ataupun tidak dari usaha menengah atau besar yang sesuai dengan cirinya (Hamdani, 2020). UMKM sudah bisa memberikan bukti eksitensinya. Ketika krisis moneter terjadi tahun 1998 di Indonesia skala kecil dan menengah yang

relatif bisa menjaga dikomparatifkan dengan usaha besar (Sarwono, 2015). Hal tersebut menjelaskan bahwa UMKM sebagai upaya yang produktif guna ditumbuhkan ekonomi baik secara mikro dan makro di Indonesia dan mempengaruhi sektor lainnya untuk bisa bertumbuh (Suci, 2017). UMKM di Indonesia dari periode ke periode adanya penaikkan, data memperlihatkan bahwasanya tahun 2013 total UMKM yang tersedia di Indonesia lebih dari 50%. UMKM pula dapat menyerap tenaga produktif sejumlah 97% dari total pekerja yang tersedia guna UMKM yang masa ini di Indonesia (Purba et al., 2019).

Perkembangan UMKM di Bali dari tahun ke tahunnya adanya penaikkan, berdasar Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali menunjukkan rerata rasio kewirausahaan Bali berada di atas rerata nasional, yang dimana rata-rata nasional adalah 5% sedangkan bali berada di angka 8% (Cipta et al., 2020). UMKM tersebar di seluruh Kabupaten di Bali, salah satunya di Kabupaten Jembrana. Kabupaten Jembrana sebagai kabupaten yang cukup besar potensi total penduduk dan mempunyai beragam usaha yang memiliki potensi amat tinggi. Perkembangan jumlah UMKM yang tersedia di Kabupaten Jembrana dari tahun 2018 sampai tahun 2020 ditunjukkan pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1. 1 Perkembangan Jumlah UMKM di Kabupaten Jembrana Tahun 2018-2021

No	Klasifikasi Usaha	2018	2019	2020	2021
1	Usaha Mikro	19.846	20.150	36.551	65.517
2	Usaha Kecil	3.987	6.085	9.261	3
3	Usaha Mengengah	52	52	52	-
4	Usaha Besar	-	-	-	-
Jumlah		**23.885**	**26.287**	**45.864**	**65.520**

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Jembrana

Menurut Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Jembrana UMKM dari tahun 2018-2020. Pada tahun 2018 Jumlah UMKM dikabupaten jembrana sebanyak 23.885 UMKM, tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 26.287, dan tahun 2020 mengalami peningkatan sebanyak 19.577 UMKM menjadi 45.864, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 65.520 UMKM. Perkembangan UMKM di Kabupaten Jembrana juga dapat dilihat melalui perkembangan total UMKM di tiap kecamatan.

Tabel 1. 2 Perkembangan Jumlah UMKM per Kecamatan Di Kabupaten Jembrana Tahun 2018-2021

No	KECAMATAN	2018	2019	2020	2021
1	Jembrana	6.494	6.619	9.552	13.276
2	Negara	5.984	6.535	14.001	15.001
3	Mendoyo	3.788	3.779	6.979	12.306
4	Melaya	5.460	5.749	10.560	13.560
5	Pekutatan	2.159	3.605	4.752	11.377
JUMLAH		**23.885**	**26.287**	**45.844**	**65.520**

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Jembrana

Menurut data di atas, UMKM dari tahun 2018-2020 selalu adanya kenaikan yang cukup menanjak, pada tahun 2018 total UMKM di Kabupaten Jembrana sejumlah 23.885 UMKM, tahun 2019 jumlah UMKM mengalami peningkatan sebesar 2.402 UMKM sehingga menjadi 26.287 UMKM, dan di tahun 2020 jumlah UMKM mengalami kenaikkan sebesar 19.557 UMKM sehingga menjadi 45.844 UMKM. Dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 65.520 UMKM. Pertumbuhan itu dikarenakan, banyaknya pengusaha UMKM yang muncul baik dari mikro dan juga jenis UMKM lain. Namun dibalik peningkatan jumlah UMKM di Kabupaten Jembrana, ada beragam problematika yaitu mengenai pelaku umkm masih kurangnya sumber daya manusia yang memahami akuntansi dan pemahaman dalam pengelolaan keuangan sehingga dapat

mempengaruhi dalam pengembangan UMKM sehingga berdampak terhadap kinerja UMKM. kinerja yang dimaksud yaitu bagaimana kinerja pelaku umkm dalam melakukan pengembangan usahanya. Menurut (Arimbawa, 2016) menyebutkan performa UMKM sebagai luaran hasil yang diperoleh seseorang individu dan bisa diakhiri dengan tugasnya di dalam usaha dan pada sebuah periodenya, dan akan dikaitkan dengan takaran nilainya atau acuan dari usaha yang bekerja secara mandiri. Performa ini dipandang dari kinerja pelaku UMKM yang ikut serta dalam aktivitas usahanya, ini sebagai salah satu fokus dalam menjamin perkembangan usahanya. Agar terjamins performa yang baik, pastinya tak lepas dari tata Kelola SDM yang bagus. Dari hasil observasi dari performa UMKM tak mempunyai performa yang cukup baik dikarenakan kurang kualitas SDM yang bisa paham akuntansi dan kurang pemahaman dalam pengelolaan keuangan sehingga banyak terdapat UMKM yang mengalami berbagai masalah di dalam menjalankan usahanya sehingga tidak dapat berkembangan dengan baik dan tidak dapat menyerap tenaga kerja yang dimana menyebabkan jumlah pengangguaran semakin meningkat. Dari data sakernas BPS jembrana 2020 menyatakna bahwa tingkat pengangguran di Kabupaten Jembrana mengalami peningkatan 4,73%. Naik signifikan hingga 300% lebih dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, hal ini bisa dibuktikan dengan sejumlah pelaku UMKM yang tak mengalami kenaikkan dalam usaha yang dikembangkan. Beberapa pelaku UMKM hanya bersifat stagnan, hal ini terlihat dari data BPS Bali, berdasarkan data tersebut UMKM dikabupaten Jembrana memiliki prospek yang kurang baik sebanyak 2.730 (Suardana, 2020). Kemajuan usaha ini terkait kenaikkan, penurunan atau stagnan dengan usaha yang berkembang dari pelaku UMKM,

dengan mempunyai total kemajuan usaha yang kurang bagus. Berdasarkan wawancara dengan Bapak I Putu Eka Arta sebagai Kepala Bidang Koperasi dan UKM di Kabupaten jembrana, mengungkapkan bahwa beragam hambatan kinerja UMKM di Kabupaten Jembrana yaitu rendahnya sumber daya manusia yang dilihat dari Pendidikan ataupun pengalaman Pendidikan yang berkaitan dalam suatu pengembangan usaha.

Permasalahan mengenai Pendidikan dalam melakukan pengembangan usaha, tentang rendahnya mutu SDM yang dipandang dari pengalaman Pendidikan atau jenjang Pendidikan pemilik UMKM masih rendah. Latar belakang pendidikan juga dapat memberi dampak pada berhasilnya suatu UMKM, dengan latar belakang pendidikan yang tinggi akan bisa membuat UMKM maju ke arah yang lebih bagus, tetapi rendahnya pengalaman sebagai alasan tidak mampunya membuaty usaha mereka maju ataupun menaikkan produktivitasnya (Nainggolan, 2016). Rendahnya pengalaman Pendidikan pada pelaku UMKM dalam mengembangan UMKM selanjutnya akan berpengaruh pada performa UMKM dengan sebutan lainnya UMKM itu mungkin belum mampu menggapai hal yang baik.

Permasalah tentang literasi finansial pada UMKM sebagian besar bekum tahu akan literasi dalam pengelolaan keuangan yang khususnya di usaha kecil dan mikro. Tingkatan literasi keuangan dan inklusi keuangan warga bisa disebut belum rata di masa iini. Padahal hal ini penting dalam upaya meningkatkan pemahaman terkait jasa keuangan dan menyokong tumbuhnya ekonomi. Pemerhati ekonomi, Kusumayani, M.M., mengatakan bahwa peningkatan inklusi k dan literasi finansial wajib dilaksanakan demi masyarakat yang sejahtera.

Naiknya hal ini diwajibkan karena secara sadar belum menyeluruh warga mengenalinya, memahaminya. Dengan warga kian melek finansial dan mempunyai paham dalam mengelola finansial, maka akan menyokong warga dan pelaku UMKM bisa bertahan dalam adanya tekanan ekonomi di masa sekarang (Bali, 2020). Literasi finansial atau pengelolaannya pada UMKM di Jembrana terjadi dikarenakan pelaku UMKM dalam mengelolan finansialnnya tidak secara berurut, dan melakukan pencampuran finansial diri mereka atau pribadi dengan usahanya. Menurut Kepala Bidang Koperasi dan Usaha Kecil Menengah yaitu Bapak I Putu Eka Arta mengungkapkan bahwa Kebanyakan pelaku usaha UMKM belum memapu menangani keuangan usahanya dengan baik, hingga dapat membuat pengelolaannya kurang baik dan bisa berefek pada performa usahanya serta usaha yang berjalan tak adanya kenaikkan karena tak tahu akan keuangan usaha dengan usaha milik pribadi.

Berikutnya ada masalah dalam performa UMKM yakni memperoleh modal. Modal yang kurang memadai yakni menghambat UMKM itu berkembang, ekuitas memang sudah taka sing bagi UMKM, karena beberapa menerima hambatan pada pengembangan usahanya bahkan beragam pelaku wajib merugi karena ekuitas yang dikeluarkan milik pribadi. Masalah dalam pembiayaan ini kerap terjadi, UMKM tentunya memberikan peran yang amat besar dan sumbangsih yang besar pada sebuah negari, dari survei yang dilaksanakan OJK sebanyak 70% dari 60 juta UMKM mempunyai problematika ini, hal ini karena beragam kendala yang terjadi seperti administrasi dan lainnya sehingga dalam memberikan biaya terhambat (Isnanto, 2019). Hal ini sama dengan daeran lain, di Jembrana UMKM juga mengalami masalah dalam ekuitas, yakni yang amat berharga bagi pemilik

UMKM, dengan tersedianya ekuitas maka sebuah usaha akan dapat berjalan dengan baik.

Permasalahan selanjutnya yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM adalah motivasi. Menurut (Qomariah, 2016), motivasi sebagai sokong dari internal atau eksternal yang ada pada seseorang. Individu akan merasa terdorong dalam melaksanakan sebuah usaha dalam menggapai tujuannya yang dirasa berharga, dengan hal ini akan bisa bekerja dengan kekuatan yang penuh agar sasarannya tergapai. Tetapi secara fakta, masih banyaknya pelaku UMKM yang kurang memiliki motivasi yang dikarenakan kurangnya pengetahuan yang dipunya pelaku usaha UMKM didalam mengelola usahanya sehingga kurangnya motivasi yang dimiliki pelaku umkm akan berdampak pada usaha yang sedang dilakukan.

Selanjutanya permasalan yang dapat mempengaruhi kinerja umkm adalah penggunaan *e-commerce*. Dalam menggunakan *e-commerce* dapat dikatakan pelaku umkm dikabupaten Jembrana belum memanfaatkan e-commerce secara maksimal baik dalam pemasaran dan penjualan produknya, seperti yang diketahui teknologi adalah suatu yang sangat penting di masa sekarang. Tidak hanya itu, peran penting juga ada pada teknologi dalam mengembangkan usahanya, salah satunya mampu menyokong pelakunya yakni *e-commerce*, sebagai cara kerja bisnis dengan bantuan elektronik yang bisa menyokong pelaku UMKM dalam pengembangan usaha. Layaknya yang dipahami bahwa beberapa pelaku UMKM masa ini diharapkan guna memakai teknologi dalam memasarkan produknya, berjualan atau pengembangan usaha, tetapi nyatanya pemakaian *e-commerce* belum optimal dalam pengembangan usaha. Padahal hal ini adanya dampak yang diberika pada performa UMKM. Rendahnya pemanfaat teknologi seperti *e-*

commerce pada pelaku usaha dalam pengembangan usahanya, hal ini dikarenakan beragam hal mula dari usaha yang skalanya rendah dipandang dari mengelola usaha yang sederhana hingga tidak perlunya teknologi, SDM yang cenderung rendah dan tidak bisa memanfaatkannya, modal yang ada dalam mengaksesnya terbatas guna pemenuhan keperluan yang tersedia.

Kajian ini memiliki pembeda dengan kajian sebelumnya yakni ingin memperluas penelitian sebelumnya yaitu dari Suardana (2020) tentang pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan, dan Minat Menggunakan *E-Commerce* Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Buleleng dengan menambahkan Varibel X1 dan X4 yaitu Pendidikan dan Motivasi sebagai aspek yang memberi dampak Kinerja UMKM. selain itu pembedanya yakni objeknya yang digunakan dalam riset. Kajian dari Suardana (2020) dilakukan di Kecamatan Buleleng dan kajian ini di Kabupaten Jembrana.

Dari latar belakang dan fenomenanya maka pengkajian yang dilakukan tentang performa UMKM dengan judul: **"Pengaruh Pendidikan, Literasi Keuangan, Akses Permodalan, Motivasi dan Penggunaan *E- Commerce* Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Jembrana".**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah disajikan, identifikasi masalah yang didapat yakni.

1. Rendahnya mutu SDM dikeranakan tidak semua pelaku UMKM memiliki pengalaman Pendidikan yang standar sehingga kurangnya pengetahuan dalam pengembangan usaha sehingga berdampak pada kinerja UMKM

2. Kurangnya Literasi keuangan dalam menangani finansial dengan baik karena pelakunya menggabungkan keuangan usaha dengan milik sendiri.
3. Pelaku UMKM sukar memperoleh akses modal untuk usahanya karena syarat yang tidak mampu dipenuhi hingga dengan sukar akses modalnya berefek pada performa UMKM itu.
4. Kurangnya motivasi diri pada pelaku UMKM dalam menjalan usahanya sehingga berdampak pada kinerja UMKM.
5. Kurangnya Optimal Pelaku UMKM di Kabupaten Jembrana dengan memakai teknologi berupa *e-commerce* dalam aktivitas usahanya dikarenakan pelaku UMKM utamanya SDM yang ada masih sangat kurang sehingga berdampak terhadap kinerja UMKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk lebih fokus di kajian ini pada pokok masalah dan mencegah meluasnya bahasan yang bisa menimbulkan kesalahan penjelasan pada simpulan yang didapatkan, maka dilaksanakan pembatasan pada problematika yang bisa berdampak pada performa UMKM, peneliti hanya membahas hal-hal yang apada kajian ini.

1.4 Rumusan Masalah

Dari identifikasi dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah pada kajian ini yaitu.

1. Bagaimanakah pengaruh Pendidikan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Jembrana?

2. Bagaimanakah pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Jembrana?
3. Bagaimanakah pengaruh Akses Permodalan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Jembrana?
4. Bagaimana pengaruh Motivasi terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Jembrana?
5. Bagaimana pengaruh Penggunaan *E-commerce* terhadapKinerja UMKM di Kabupaten Jembrana?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan dari kajian ini yaitu, untuk tahu.

1. Pengaruh Pendidikan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Jembrana.
2. Pengaruh pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Jembrana.
3. Pengaruh Akses Permodalan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Jembrana.
4. Motivasi terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Jembrana.
5. Pengaruh Penggunaan *E-commerce* terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Jembrana.

1.6 Manfaat Penelitian

Luaran kajian ini mampu memberi manfaat secara teori dan praktiknya bagi seluruh pihak yang berhubungan dengan kajian ini. Manfaat kajian ini yaitu.

1. Manfaat Teoritis

Kajian ini mampu memberi manfaat berupa penambahan pemahaman dan wawasan bagi periset, juga bisa digunakan acuan dan bahan bagi periset berikutnya yang berkaitan dengan kajian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelaku UMKM

Luaran kajian ini digunakan dalam pembuatan putusan yang baik guna performa pelaku UMKM dan dalam mengelola keuangannya.

b. Bagi Peneliti

Kajian ini dari hasilnya mampu menambah ilmu dan wawasan dari kajian ini.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA